

Pengaruh Modal, Nilai Produksi dan Tingkat Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di Kabupaten Sidoarjo

Alphard Ghazy Guwairy¹, Amirul Galih Wicaksono², Neni Tiana Rose³, Tiara Marta Safitri⁵, Denny Oktavina Radianto⁵,

^{1,2,3,4,5}Teknik Perpipaan, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya

alphardghazy@student.ppns.ac.id¹, amirul.galih@student.ppns.ac.id²,

nenitiana@student.ppns.ac.id³, tiaramarta@student.ppns.ac.id⁴,

dennyokta@ppns.ac.id⁵

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the factors that influence employment in the Small Industry Sector in Sidoarjo Regency. Through the results of this study, it is expected to contribute to the scientific field, especially in business management related to employment in the small industry sector. The population of this study includes all small industries in Sidoarjo Regency. The results showed that capital has no influence on employment in the small industry sector in Sidoarjo Regency. However, production value has a significant positive effect on labor absorption in the small industry sector in Sidoarjo Regency. This means that the demand for labor by entrepreneurs is influenced by the number of goods produced by these workers. In addition, the wage level also has a significant negative effect on employment in the small industry sector in Sidoarjo Regency. This means that the higher the wage level, the lower the demand for labor by employers.

Keywords: capital, production value, wages, labor

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja dalam Sektor Industri Kecil di Kabupaten Sidoarjo. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang keilmuan khususnya dalam manajemen bisnis terkait penyerapan tenaga kerja dalam sektor industri kecil. Populasi penelitian ini meliputi seluruh industri kecil yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dalam sektor industri kecil di Kabupaten Sidoarjo. Namun, nilai produksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam sektor industri kecil di Kabupaten Sidoarjo. Artinya, permintaan tenaga kerja oleh para pengusaha dipengaruhi oleh jumlah barang yang diproduksi oleh tenaga kerja tersebut. Selain itu, tingkat upah juga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam sektor industri kecil di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat upah, permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja cenderung semakin rendah.

Kata Kunci: modal, nilai produksi, upah, tenaga kerja

PENDAHULUAN

Tidak dapat disangkal bahwa masalah lapangan kerja merupakan salah satu masalah utama dalam pembangunan. Lapangan kerja memiliki peran sentral dalam menempatkan manusia dalam proses pembangunan. Lapangan kerja berfungsi sebagai sumber pendapatan bagi angkatan kerja yang bekerja. Besar atau kecilnya pendapatan yang diperoleh melalui lapangan kerja akan mempengaruhi tingkat kemakmuran keluarga. Selain itu, lapangan kerja juga menjadi sarana bagi sumber daya manusia untuk mengaktualisasikan diri sebagai pembuat alat. Melalui pekerjaan, manusia dapat mengekspresikan kreativitas dan kemampuan mereka, serta menjalankan pengabdian mereka terhadap masyarakat.

Namun, di sisi lain, keberadaan pengangguran dalam suatu masyarakat menunjukkan kurang efisiennya pemanfaatan salah satu modal dasar dan pembatasan pilihan yang tersedia. Bahkan, jika tingkat pengangguran mencapai tingkat yang tinggi, hal ini dapat mengganggu stabilitas ekonomi masyarakat yang terkait (Hasibuan, 2009: 99).

Salah satu wilayah di kepulauan Indonesia yang memiliki kepadatan penduduk tinggi terdapat di pulau Jawa. Provinsi Jawa Timur adalah salah satu provinsi dengan jumlah penduduk yang cukup besar, yaitu sekitar 40.994.615 jiwa. Dari jumlah tersebut, sekitar 22,18 juta jiwa merupakan angkatan kerja (BPS, 2021). Tentunya, angkatan kerja yang signifikan ini tersebar di berbagai wilayah kota dan kecamatan di Jawa Timur. Salah satu wilayah yang perhatiannya tidak terlewatkan dalam masalah angkatan kerja adalah Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten ini memiliki jumlah penduduk sekitar 2.064.168 ribu jiwa, dan sekitar 1,19 juta jiwa berada dalam usia kerja. Sektor manufaktur merupakan sektor dengan daya serap tenaga kerja yang cukup tinggi. Namun, secara relatif, daya serap sektor ini mengalami penurunan di Kabupaten Sidoarjo (Sidoarjo, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah modal. Modal memiliki tujuan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas yang pada akhirnya akan menghasilkan surplus yang lebih besar. Hal ini berdampak pada proses investasi di berbagai sektor. Dengan demikian, peluang kerja akan meningkat dan berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja. Pada suatu industri, dengan asumsi faktor-faktor produksi lainnya konstan, semakin besar modal yang diinvestasikan akan meningkatkan penggunaan tenaga kerja. Oleh karena itu, modal memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja (Haryani, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi (2013) mengenai pengaruh modal, tingkat upah, teknologi, dan investasi melalui jumlah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja dalam industri pakaian jadi di Kota Denpasar menunjukkan bahwa variabel modal, investasi, dan teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah produksi dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Selain faktor modal, nilai produksi juga merupakan faktor penting dalam penyerapan tenaga kerja. Jumlah produksi mengacu pada tingkat produksi atau total barang dan jasa yang dihasilkan oleh industri. Untuk meningkatkan output, diperlukan peningkatan input, di mana tenaga kerja memainkan peran penting.

Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja, semakin tinggi juga jumlah produksi yang dihasilkan, dan sebaliknya. Permintaan pasar terhadap hasil produksi suatu perusahaan juga berpengaruh, karena jika permintaan meningkat, produsen cenderung meningkatkan kapasitas produksi mereka. Dalam hal ini, produsen akan menambah penggunaan tenaga kerja (Sumarsono, 2003). Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Mojokerto menunjukkan bahwa nilai produksi adalah faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja dalam industri kecil di Kabupaten Mojokerto (Adrianto, 2013).

Upah juga merupakan faktor utama yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Kenaikan tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kenaikan harga. Kenaikan harga dapat mengurangi jumlah pembeli, menyebabkan penurunan produksi, dan akhirnya mengurangi permintaan tenaga kerja, yang disebut juga sebagai efek skala. Ketika tingkat upah naik, pengusaha cenderung lebih memilih menggantikan tenaga kerja dengan teknologi yang membutuhkan modal lebih banyak, sehingga permintaan tenaga kerja menurun (Sumarsono, 2003). Hal ini sejalan dengan penelitian (Putra, 2012) mengenai pengaruh nilai investasi, nilai upah, dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja dalam industri mebel di Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, yang menunjukkan bahwa modal, nilai upah, dan nilai produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dalam industri mebel di Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan dalam konteks penyerapan tenaga kerja, termasuk penelitian yang dilakukan oleh Marksberry et al. (2011) mengenai sistem sosial teknis Toyota dalam perataan produksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Toyota berhasil mencapai produksi yang merata karena dilihat sebagai upaya perusahaan secara keseluruhan yang melibatkan banyak departemen dalam mempromosikan konsistensi dalam manufaktur. Toyota memperkuat kerjasama antar departemen melalui kebijakan peningkatan sumber daya manusia dan berbagai mekanisme manajemen unik lainnya.

Penelitian oleh Vicente et al. (2012) yang mengkaji pengaruh modal dalam meningkatkan kinerja perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan besar dengan tingkat modal yang tinggi cenderung membutuhkan lebih banyak tenaga kerja. Studi oleh Cuyvers et al. (2011) tentang pengaruh upah terhadap tenaga kerja di Belgia menunjukkan bahwa perusahaan multinasional Belgia yang memiliki afiliasi dengan perusahaan asing dan memberikan upah yang lebih tinggi dari rata-rata Eropa cenderung mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja. Penelitian-penelitian ini memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dalam konteks spesifik mereka, seperti perataan produksi, tingkat modal, dan perbandingan upah.

Penelitian oleh Wei Li et al. (2012) tentang hubungan tenaga kerja dan upah di berbagai provinsi di China menunjukkan bahwa dampak dari modal internasional berpengaruh terhadap perubahan upah rata-rata di provinsi-provinsi tersebut, dan cenderung meningkatkan jumlah tenaga kerja. Penelitian oleh Mahajan

(2015) menemukan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja berhubungan dengan peningkatan upah.

Industri kecil termasuk dalam sektor industri pengolahan dengan sistem yang sederhana. Karakteristik umum dari industri kecil meliputi mayoritas pemilik tunggal yang juga bertindak sebagai pengelola, keterbatasan akses terhadap lembaga pendidikan formal, dan kurangnya status badan hukum (Kuncoro, 2009). Sektor industri memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja dan dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran. Berdasarkan pentingnya isu tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Modal, Nilai Produksi, dan Tingkat Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Industri Kecil di Kabupaten Sidoarjo."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain survei, yang melibatkan pengambilan sampel dari populasi dan penggunaan kuesioner sebagai alat pengumpulan data utama (Singarimbun, 2005). Survei dilakukan pada populasi yang besar atau kecil, namun data yang dianalisis berasal dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga menghasilkan informasi tentang kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antara variabel sosial dan psikologis (Sugiyono, 2011). Penelitian ini dilakukan pada industri kecil di Kabupaten Sidoarjo.

Populasi penelitian ini terdiri dari 297 perusahaan industri kecil di Kabupaten Sidoarjo (Sidoarjo, 2020). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Berdasarkan perhitungan, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 20 industri kecil di Kabupaten Sidoarjo.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan seperti literatur dan majalah, yang digunakan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, di mana data dokumentasi tentang modal, nilai produksi, tingkat upah, dan penyerapan tenaga kerja di industri kecil Kabupaten Sidoarjo dijadikan sebagai sumber data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi linear berganda (multiple regression analysis). Regresi linear berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Sidoarjo. Konsep regresi pertama kali diperkenalkan oleh Sir Francis Galton (Ghozali, 2005). Model regresi yang digunakan dalam menentukan hipotesis dalam penelitian ini adalah Ordinary Least Square (OLS) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \text{ (Gujarati, 2003). Di mana:}$$

Y = Penyerapan

Tenaga Kerja X1 =

Modal

X2 = Nilai

Produksi

X3 =

Tingkat

Upah

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = Variabel pengganggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Modal terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil di Kabupaten Sidoarjo

Penelitian ini menggambarkan modal sebagai pengeluaran atau pembelanjaan investasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk membeli barang dan perlengkapan produksi guna meningkatkan kemampuan produksi barang dan jasa dalam perekonomian (Sukirno, 2007). Mesin digunakan sebagai alat yang dioperasikan oleh tenaga kerja, dan sumber daya dan bahan diolah oleh manusia.

Berdasarkan hasil perhitungan terkait pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri kecil di Kabupaten Sidoarjo, diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,431 dengan $p = 0,670 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri kecil di Kabupaten Sidoarjo.

Modal kerja memang merupakan modal lancar yang terdiri dari uang tunai dan persediaan barang yang digunakan dalam kegiatan usaha (BPS, 2008). Pada umumnya, dengan asumsi faktor produksi lainnya tetap konstan, peningkatan modal kerja dapat berkontribusi pada peningkatan penggunaan tenaga kerja, sehingga modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja (Haryani, 2009).

Namun, hasil penelitian yang Anda sebutkan tidak konsisten dengan penelitian Cahyadi (2013) yang mengenai pengaruh modal, tingkat upah, teknologi, dan investasi terhadap jumlah produksi dan penyerapan tenaga kerja pada industri pakaian jadi di Kota Denpasar. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa variabel modal, investasi, dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi dan secara tidak langsung mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

Perbedaan hasil penelitian tersebut mungkin disebabkan oleh konteks yang berbeda antara industri pakaian jadi di Kota Denpasar dengan sektor industri kecil di Kabupaten Sidoarjo. Faktor-faktor lain, seperti perbedaan dalam skala produksi, jenis industri, dan karakteristik tenaga kerja, juga dapat memengaruhi hasil penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja secara spesifik dalam konteks industri kecil di Kabupaten Sidoarjo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Sidoarjo tidak dipengaruhi oleh modal. Hal ini disebabkan oleh adanya peralatan modern dan mesin yang canggih dalam proses produksi. Mesin-mesin ini mampu melakukan sebagian besar pekerjaan, sehingga tenaga kerja hanya perlu mengawasi proses produksi. Sebagai hasilnya, perusahaan lebih fokus pada investasi dalam peralatan dan teknologi daripada menambah jumlah tenaga kerja.

Perubahan ini mencerminkan tren dalam industri kecil, di mana otomatisasi dan teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi produksi. Dalam hal ini, faktor modal tidak lagi menjadi faktor penentu utama dalam penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya, faktor-faktor lain seperti keterampilan tenaga kerja, tingkat teknologi yang digunakan, dan kebutuhan pasar menjadi lebih signifikan.

Dalam konteks industri kecil di Kabupaten Sidoarjo, pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dapat memberikan panduan yang berharga dalam pengembangan sektor ini.

Pengaruh Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil di Kabupaten Sidoarjo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai produksi berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Sidoarjo. Ini mengindikasikan bahwa ketika permintaan atas hasil produksi dari perusahaan meningkat, produsen cenderung meningkatkan kapasitas produksi mereka. Untuk mencapai peningkatan ini, produsen akan menambah penggunaan tenaga kerja.

Penemuan ini sejalan dengan teori bahwa tingkat produksi yang lebih tinggi membutuhkan lebih banyak tenaga kerja untuk memenuhi permintaan pasar yang meningkat. Dengan demikian, nilai produksi menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat penyerapan tenaga kerja dalam industri kecil di Kabupaten Sidoarjo.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengambil kebijakan dan pelaku industri dalam memahami hubungan antara nilai produksi dan penyerapan tenaga kerja. Memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, seperti nilai produksi, dapat membantu dalam pengembangan strategi yang tepat untuk meningkatkan kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi di sektor industri kecil.

Pengaruh Tingkat Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Kecil di Kabupaten Sidoarjo

Permintaan barang diproduksi oleh pengusaha sangat mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Permintaan yang tinggi akan mendorong pengusaha untuk meningkatkan produksi, yang pada gilirannya membutuhkan lebih banyak tenaga kerja. Hubungan ini mengacu pada teori bahwa peningkatan output memerlukan peningkatan input, terutama dalam hal ini adalah tenaga kerja. Sebagai

hasilnya, nilai produksi akan meningkat karena adanya permintaan yang tinggi.

Dalam konteks ini, semakin tinggi jumlah barang yang diminta oleh konsumen, semakin tinggi pula produksi barang dan permintaan tenaga kerja oleh perusahaan. Tingkat produktivitas tenaga kerja juga berperan penting dalam peningkatan nilai produksi. Dengan asumsi faktor produksi lainnya tetap, peningkatan produktivitas tenaga kerja akan berdampak pada peningkatan jumlah barang yang diproduksi. Oleh karena itu, penelitian ini menemukan bahwa nilai produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam industri kecil di Kabupaten Sidoarjo.

Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Adrianto (2013) di Kabupaten Mojokerto, yang menunjukkan bahwa nilai produksi juga merupakan faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dalam industri kecil. Hal ini menggarisbawahi pentingnya nilai produksi dalam mempengaruhi kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi di sektor industri kecil di berbagai daerah.

Upah diartikan sebagai jumlah dana yang dibayarkan oleh pengusaha kepada tenaga kerja sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilakukan, yaitu dalam menghasilkan produk. Kenaikan upah secara langsung akan berdampak signifikan pada penawaran tenaga kerja. Ketika tingkat upah dinaikkan, para pengusaha cenderung berusaha meningkatkan atau menambah unit usaha mereka. Dengan penambahan unit usaha, pengusaha juga akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang mereka pekerjakan.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat upah memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam sektor industri kecil di Kabupaten Sidoarjo. Nilai thitung yang sebesar -2,823 dengan $p = 0,009 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat upah dan penyerapan tenaga kerja yang bersifat negatif.

Hal ini berarti bahwa ketika tingkat upah dinaikkan, penyerapan tenaga kerja dalam industri kecil di Kabupaten Sidoarjo cenderung menurun. Penyebabnya bisa bervariasi, seperti adanya keterbatasan kemampuan finansial pengusaha untuk membayar upah yang lebih tinggi atau adanya kecenderungan pengusaha untuk mengurangi jumlah tenaga kerja sebagai upaya untuk mengurangi biaya produksi.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dan pemahaman yang dikemukakan oleh Sumarsono (2003), bahwa tingkat upah dapat memiliki dampak negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Ini menunjukkan pentingnya pertimbangan yang cermat dalam menentukan kebijakan upah, sehingga tidak menimbulkan dampak yang tidak diinginkan pada kesempatan kerja dan stabilitas industri kecil di Kabupaten Sidoarjo.

Upah merupakan imbalan yang diberikan kepada pekerja oleh pemberi kerja sebagai kompensasi atas pekerjaan yang telah dilakukan atau akan dilakukan. Permintaan tenaga kerja oleh pengusaha dipengaruhi oleh tingkat upah. Semakin tinggi tingkat upah, semakin kecil permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja. Kenaikan tingkat upah menyebabkan penurunan jumlah tenaga kerja yang diminta, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan pengangguran. Sebaliknya,

penurunan tingkat upah akan diikuti oleh peningkatan permintaan tenaga kerja, sehingga permintaan tenaga kerja memiliki hubungan terbalik dengan tingkat upah. Tingkat upah juga berdampak pada biaya produksi perusahaan. Kenaikan tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi, yang kemudian dapat menyebabkan peningkatan harga produk per unit yang dihasilkan.

Hasil penelitian yang disebutkan mendukung temuan dalam penelitian ini. Penelitian tersebut mengenai pengaruh nilai investasi, nilai upah, dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, menunjukkan bahwa modal, nilai upah, dan nilai produksi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja dalam industri mebel tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini dan penelitian yang disebutkan sebelumnya memberikan pemahaman bahwa tingkat upah dapat mempengaruhi permintaan tenaga kerja dan biaya produksi. Peningkatan tingkat upah mungkin berpotensi mengurangi permintaan tenaga kerja dan meningkatkan biaya produksi, sementara penurunan tingkat upah dapat mendorong peningkatan permintaan tenaga kerja dan mengurangi biaya produksi. Pertimbangan yang matang dalam menentukan kebijakan upah sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara penyerapan tenaga kerja dan keberlanjutan industri.

KESIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan dari hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Sidoarjo:

1. Modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam sektor industri kecil di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan peralatan modern yang canggih dapat menggantikan peran tenaga manusia dalam proses produksi, sehingga peningkatan modal tidak berkontribusi pada penambahan jumlah tenaga kerja.
2. Nilai produksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam sektor industri kecil di Kabupaten Sidoarjo. Artinya, tingkat produksi yang tinggi mengakibatkan peningkatan permintaan tenaga kerja, karena semakin banyak barang yang diproduksi, semakin banyak tenaga kerja yang diperlukan.
3. Tingkat upah memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam sektor industri kecil di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat upah, semakin rendah permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja. Kenaikan upah dapat menyebabkan pengusaha menurunkan jumlah tenaga kerja yang mereka butuhkan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan nilai produksi memiliki pengaruh positif signifikan, dan tingkat upah memiliki pengaruh negatif

signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam sektor industri kecil di Kabupaten Sidoarjo.

Berikut adalah saran yang diberikan oleh penulis berdasarkan keterbatasan penelitian ini:

1. Manajemen perusahaan sebaiknya fokus pada peningkatan kinerja dan optimalisasi penggunaan modal yang ada. Dengan memaksimalkan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana, perusahaan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja secara lebih efisien.
2. Perhatikan nilai produksi dan tingkat upah sebagai faktor yang berhubungan dengan keseimbangan tenaga kerja. Upah yang kompetitif dan adil serta peningkatan produksi yang berkelanjutan dapat mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja dalam perusahaan.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk meningkatkan kualitas penelitian dengan melibatkan lebih banyak perusahaan dalam sampel dan mempertimbangkan penambahan variabel lain sebagai faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja dalam sektor industri kecil.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan dapat memperbaiki dan melengkapi penelitian yang telah dilakukan serta memberikan kontribusi yang lebih baik dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil di Kabupaten Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, R. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil (Studi Kasus Pada Industri Kerupuk Rambak di Kelurahan Bangsal, Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto). (U. B. Malang, Ed.) *Jurnal Ilmiah*.
- BPS Sidoarjo. (2021). Retrieved from <https://sidoarjo.kab.bps.go.id/>.
- Cahyadi, L. D. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi*.
- Cipres, V. R.-P.-M. (2012). *Combined effect of human capital, temporary employment and organizational size on firm performance. Personnel Review, Vol. 41 Iss 1 pp. 4 - 22.*
- Ghozali, I. (2005). *Analisis Multivariat dengan Program SPSS* (Vols. Edisi ke-3). Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar: Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Haryani, S. (2009). Hubungan Industrial di Indonesia. UPP AMP YPKN.
- Hasibuan, S. (2009). *Ekonomi Sumber Daya Manusia (Teori dan Kebijakan)*. Jakarta:

LP3ES.

Kuncoro. (2009). Usaha Kecil Di Indonesia: Profil, Masalah, dan Strategi Pemberdayaan. *Jurnal Usaha Kecil Indonesia*.

Maginnis, M. F. (2011). "An investigation of Toyota's social-technical systems in production leveling". *Journal of Manufacturing Technology Management, Vol. 22 Iss 5 pp. 604 - 620*.

Mahajan, K. (2015). Farm wages and public works. *Indian Growth and Development Review, Vol. 8 Iss 1 pp. 19 - 72*.

Putra, R. E. (2012). Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, dan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah*.

Sidoarjo, B. (2020). Keadaan Ketenagakerjaan Sidoarjo. *Berita Resmi Statistik*.

Singarimbun, M. (2005). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, S. (2007). *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo .

Sumarsono. (2003). *Ekonomi Manajemen SDM, ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Zhang, W. L. (2012). International capital flows, the domestic employment and wages. *China Finance Review International, Vol. 2 Iss 3 pp. 286-31*.